

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara

Organisasi Sosial (ORSOS) merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial. Disebut sebagai wahana partisipasi masyarakat karena Organisasi Sosial bertujuan untuk menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan dan perubahan dari permasalahan kesejahteraan sosial sehingga tidak tertutup kemungkinan kondisi permasalahan kesejahteraan sosial akan berubah pula. Untuk itu dipandang perlu mendirikan sebuah organisasi sosial (ORSOS) yang akhirnya terbentuk dengan nama LKSA. Darul Aitam Masyhuriyah yang bergerak dibidang sosial khususnya menangani anak yatim, piatu, yatim piatu, kurang mampu, dan anak terlantar dengan pola pengasuhan Panti Asuhan. Melalui organisasi sosial tersebut diharapkan partisipasi masyarakat dapat lebih terorganisasikan dan melembaga agar lebih terarah dan lebih menjangkau populasi permasalahan kesejahteraan sosial. Awal mula berdiri lembaga ini bernama Yayasan Darul Aitam dan disahkan melalui notaris Mohamad Dahlan Qosim, SH nomor 11 tanggal 11 Januari 1989, dan telah terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Jawa Tengah Nomor : 54.1/BOS/201/6.92/1 tanggal 23 Juni 1992. Seiring berjalannya waktu, mayoritas pengurus/pendiri awal telah banyak yang meninggal dunia/usia lanjut yang tidak bisa menjalankan lembaga secara maksimal. Sehingga dipandang perlu untuk pembentukan

pengurus baru dan pada akhirnya terjadi perubahan nama lembaga yang awalnya Yayasan Darul Aitam menjadi Yayasan Darul Aitam Masyhuriyah. Penambahan nama tersebut merujuk pada penggagas awal lembaga ini, yang dimaksudkan tidak lain adalah sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan atas jasanya selama ini. Setelah nama lembaga resmi berubah maka pengurus merubah pula akte pendiriannya melalui Notaris Woroning Martiningtyas, SH dengan Nomor 01 Tanggal 23 September 2004. Pada Tahun 2004 Kementerian Hukum dan HAM RI mengeluarkan peraturan yaitu berupa setiap Lembaga/Yayasan, Akte pendiriannya harus ada pengesahan dari Departemen tersebut. Sehingga saat itu pula telah diajukan permohonan kepada Departemen Hukum dan HAM RI untuk mendapat kan pengesahan, yang akhirnya disahkan melalui Departemen Hukum dan HAM RI Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum nomor : C-841.HT.01.02.TH 2004.¹

2. Tujuan didirikannya Panti asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Tujuan Yayasan Darul Aitam Masyhuriyah adalah membantu program pemerintahan dalam mengatasi para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) baik karena faktor kemiskinan, keterlantaran, keterpencilan dan lain-lain. Adapun pelayanan yang diberikan adalah dibidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Berikut adalah pelayanan yang sudah kami berikan kepada anak asuh :

1. Pendidikan Formal tingkat SD-SMA
2. Pendidikan spiritual berupa Madrasah Diniyah
3. Bimbingan Konseling
4. Pendidikan Ketrampilan
5. Asrama

¹ Data Dokumentasi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tanggal 13 Oktober 2019

6. Pemenuhan konsumsi dan Gizi

7. Jaminan kesehatan dll

Panti Asuhan Darul Aitam merupakan suatu lembaga persyarikatan yang bergerak dibidang sosial tentunya berdasarkan Islam, Al-Qur`an dan Hadits Nabi yang di dalamnya menyangkut amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi dasar adalah Q.S. Al-Baqoroh ayat : 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu, bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.*

Makna ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang menghardik anak yatim adalah pendusta agama. Maka dari itu menyantuni anak yatim adalah suatu kewajiban sosial bagi setiap orang Islam. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya *“Aku (Nabi Muhamad) dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga, kemudian beliau Nabi Muhammad mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau serta agak merenggangkannya”.*

Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mencapai kesejahteraan masyarakat adalah adanya kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin dan dhu`afa agar mereka juga bias mendapatkan kasih sayang, kesempatan waktu maupun kemudahan, guna mendapatkan bimbingan, pendidikan untuk itu dirasa perlu didirikannya Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara yang bertujuan sebagai wadah untuk menampung, membina dan mendidik agar mereka juga mempunyai wawasan dan mempunyai keterampilan (*skill*) untuk menuju hidup mandiri berdasarkan iman dan berakhlak mulia.²

3. Profil LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Darul Aitam

- 1) Nama Organisasi :
Lksa. Darul Aitam Masyhuriyah
- 2) Alamat :
Rt. 01 Rw. 03 Desa Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara
- 3) Tanggal berdiri : 31 Mei 1985
- 4) SK Menkumham RI :
C-841.HT.01.02.TH 2004
Nomor Tanggal : 29 Oktober 2004
- 5) Akta Notaris :
Nama Notaris :
Woronuning Martiningtyas, SH
Nomor/Tanggal : Nomor 01 Tanggal 23 September 2004
- 6) No/Tanggal Surat Tanda Daftar :
005/ORSOS/2018-2021
Tanggal : 10 Mei 2018
Masa Berlaku :
10 Mei 2018-10 Mei 2021
- 7) Akreditasi
Peringkat : B (Baik)
Nomor : 528.SA.LKSA.2017

² Data Dokumentasi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tanggal 13 Oktober 2019

- Tanggal : 27 Desember 2017
 Masa Berlaku : 27 Desember 2017 s/d
 27 Desember 2020
- 8) Azas : Pancasila dan UUD 45
 9) Tujuan : Memberi pelayanan sosial kepada anak yatim / yatim piatu/piatu/terlantar/fakir miskin didalam & diluar panti
 10) Status Organisasi : Milik Organisasi

4. Visi dan Misi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

- a. Visi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara
 Menjadikan Terpenuhinya Tumbuh Kembang Anak Asuh yang Mandiri dan Berakhlaqul Karimah.
- b. Misi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara
- 1) Menanamkan keimanan yang kokoh
 - 2) Memberikan pelayanan kesejahteraan social kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin, dan anak terlantar.
 - 3) Memberikan pendidikan, keterampilan yang sesuai bakat dan minat anak.
 - 4) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan agama dan umum melalui pendidikan formal maupun non formal seras bimbingan belajar.
 - 5) Menyelenggarakan bimbingan aqidah dan akhlak serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang islami.
- c. Maksud dan Tujuan
 Membantu Masyarakat dan Pemerintah dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.³

5. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Panti Asuhan Darul Aitam mempunyai letak yang cukup strategis, terletak di Rt 01 Rw 03 Desa Bangsri. Dekat dengan terminal bangsri, pasar bangsri,

³ Papan Monografi Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2019

dan juga banyak swalayan yang juga dekat dengan penti tersebut.

Ketika anak ingin makan juga banyak pilihan, mulai dari angkringan, nasi goreng, bakso dll juga sangat mudah untuk mendapatkannya., karena letak panti yang sangat dekat.

6. Struktur Organisasi dan Pengelola Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

STRUKTUR ORGANISASI LKSA DARUL AITAM MASYHURIYAH BANGSRI JEPARA 2019-2024

- a. Pelindung : Petinggi Desa Bangsri
- b. Pengawas : Achmad Nurchan
- c. Ketua : Ahmad Arwani
- d. Wakil Ketua : Ali Rondjikan
- e. Sekretaris 1 : Sochiful Amin Nasir, S.Pd.I
- Sekretaris 2 : Slamet Sujarwanto
- f. Bendahara : H. Zahwan
- g. Seksi Pendidikan 1 : Subagyo Edi Purnomo, S.Pd
- Seksi Pendidikan 2 : Wilis Mulyoto, SE, S.Pd
- h. Seksi Rumah Tangga : Anis Hadroh
- i. Seksi Kesehatan 1 : H. Aris Susanto, SE
- Seksi Kesehatan 2 : dr. Nayla Rosyina
- j. Seksi Usaha : H. Aris Bastian, S, Pt.
- k. Seksi Pembangunan : Sunardi.⁴

7. Inventaris Aset, Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.

- a. Inventaris ketanahan
 - 1) Status kepemilikan tanah : Milik pribadi
 - 2) Luas tanah : 1345 m2
 - 3) Status kepemilikan bangunan: Milik pribadi
 - 4) Jenis bangunan : Permanen
 - 5) Kondisi bangunan : Baik

⁴ Data Dokumentasi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip tanggal 13 Oktober 2019

- b. Sarana gedung induk
 - 1) Kantor pengurus
 - 2) 3 Ruang sekretaris
 - 3) Kamar tidur anak yatim : 24 kamar
 - 4) Ruang tamu
 - 5) 6 Kamar mandi anak, WC dan Sumur
 - 6) Dapur, ruang makan dan gudang
 - 7) Musholla
- c. Akomodasi
 - 1) Sepeda motor : 1 unit
 - 2) Mobil cerry : 1 unit
- d. Fasilitas pendukung lain
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Sawah
 - 3) Kolam ikan dan peternakan kambing
 - 4) Ruang POSKESTREN
 - 5) 1 Dokter
 - 6) 1 set alat hadroh

8. Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsari Jepara

- a. Secara Umum
 - 1) Setiap anak harus dapat mencerminkan sebagai pribadi muslim yang taat.
 - 2) Semua anak harus dapat menjaga dan memelihara dengan baik barang milik panti asuhan.
 - 3) Semua anak jika ingin keluar asrama harus minta izin kepada pengasuh atau pengurus panti.
 - 4) Semua anak dilarang sering pulang ke rumah tanpa ada kepentingan yang sangat mendesak.
 - 5) Apabila wali atau saudara yang ingin menemui anak maka harus meminta izin kepada pengurus yayasan terlebih dahulu.
 - 6) Semua anak harus saling asah, asih dan asuh serta merasa senasib dan sepenanggungan serta saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
 - 7) Semua anak harus selalu memegang dan mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar dimanapun berada.

- b. Secara khusus
 - 1) Semua anak harus melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah sesuai dengan syari`at Islam.
 - 2) Setiap hari jum`at pagi semua anak diwajibkan mengikuti pengajian di aula.
 - 3) Semua anak harus mengikuti kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali di lingkungan panti asuhan.⁵

9. Program Kerja Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

- a. Jangka panjang

Mengentaskan anak yatim untuk mendapatkan fasilitas hak,kasih sayang, kesempatan, waktu maupun kemudahan dalam segala hal, dalam proses menuju hidup mandiri dengan pola dasar iman dan tqwa kepada Allah SWT.
- b. Jangka pendek
 - 1) Dalam bidang pendidikan
 - a) Umum : Dari tingkat SD/MI, MTs/ SMP,MA/SMA.
 - b) Agama : Kajian khusus dibidang akhlak, aqidah dan muamalah.
 - c) Ketrampilan : Pertanian, perkebunan, perikanan dan jahit
 - 2) Job training : pembekalan saat liburan
 - 3) Pengadaan paket kerja untuk anak panti
 - 4) Silaturahmi ke keluarga anak panti
 - 5) Pengabdian selama 1 tahun untuk anak yang sudah purna asuh.⁶

10. Daftar Anak Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Daftar anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara tahun 2019/2020 sebagai berikut: ⁷

⁵ Data dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikuti pada tanggal 13 Oktober 2019.

⁶ Data dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikuti pada tanggal 13 Oktober 2019.

Tabel 4.1
Data Anak Asuh LKSA Darul Aitam Masyhuriyah
Bangsri Jepara

No	Nama anak	Tempat Lahir	Tanggalahir	Alamat	Status anak
1	Siti nur aisyah	Jepara	15/09/2001	Suwawal	Yatim
2	Erly rohmatul izzah	Jepara	14/08/2000	Tengguli	Yatim
3	Rohmat supriyatin	Jepara	24/11/ 2001	Kaliaman	Yatim Piatu
4	Khadis misbachul C	Jepara	18/05/2002	Banjaragung	Yatim
5	Milfa latifa	Jepara	02/04/2002	Kaliaman	Yatim
6	Rifana naila kamila	Jepara	05/12/ 2001	Srobyong	Yatim
7	Rifana naila nabila	Jepara	05/12/ 2001	Srobyong	Yatim
8	Sri mulyani	Jepara	07/03/2002	Cepogo	Kurang mampu
9	Sulistiani	Jepara	15/10/2000	Kepuk	Yatim
10	Saidatu zahro	Jepara	08/08/2001	Banjaragung	Yatim
11	Fatimah	Jepara	26/09/2001	Bangsri	Kurang mampu
12	Ahmad chidir	Jepara	24/07/2003	Suwawal	Kurang mampu
13	Choirun nisak	Jepara	03/03/ 2002	Tengguli	Yatim Piatu
14	Firda noor shilmia	Jepara	07/04/2003	Bulungan	Yatim
15	Iva khusni amalia	Jepara	19/01/2004	Tanjung	Kurang mampu
16	Nandani widya putri	Jepara	18/04/2003	Bulungan	Yatim
17	Nurul sa'adah	Jepara	11/03/2002	Tanjung	Yatim Piatu
18	Jamali	Jepara	06/06/1996	Papasan	Terlantar
19	Taufiqurrohman	Jepara	23/04/ 2002	Tanjung	Kurang mampu
20	M. abdul yusuf	Jepara	04/06/2004	Tanjung	Kurang mampu
21	Sulistiowati	Jepara	29/06/2003	Tanjung	Kurang mampu
22	Wahyu budi utomo	Jepara	31/01/2002	Kepuk	Kurang mampu
23	Lia devi susanti	Jepara	22/09/ 2003	Bawu	Yatim
24	Ferdi nur alfiyan	Jepara	12/09/2005	Kecapi	Yatim
25	Mukharomah putri W	Jepara	03/03/2005	Kaliaman	Yatim
26	Satrio muhamad J.	Jepara	26/05/2004	Kaliaman	Yatim

⁷ Data dokumentasi Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2009

**11. Jadwal Kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Darul
Altam Bangsri Jepara**

Table 4.2

**Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri
Jepara**

No	Waktu	Jenis kegiatan	Pengampu
1	04.30-04.45	Sholat Shubuh berjamag	Pengasuh
2	04.45-05.30	Mengaji Al-qur'an	Pengasuh & Asatid
3	05.30-06.15	Bersih diri	Mandiri
4	06.15-06.45	Sarapan pagi	Mandiri
5	07.00-14.00	Sekolah formal	Guru Sekolah
6	14.00-15.00	Makan siang & istirahat	Mandiri
7	15.00-15.15	Jamaah Sholat Ashar	Pengasuh
8	15.15-16.00	Mengaji Al-quran	Pengasuh & Asatid
9	16.00-17.15	Piket harian & Bersih diri	Pengurus
10	17.15-17.45	Belajar mandiri	Pengurus
11	18.00-18.15	Sholat Magrib berjamaah	Pengasuh
12	18.15.-18.30	Mengaji Al-qur'an	Asatid
13	18.30-20.00	Sekolah Madin	Guru Madin
14	20.00-20.30	Makan malam	Mandiri
15	20.30-21.00	Sholat Isya' berjamaah	Pengurus
16	21.00-22.00	Belajar mandiri	Pengurus
17	22.00-04.00	Istirahat (Tidur)	Mandiri

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Mingguan

NO	HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	PENGAMPU
1	Selasa	04.45-06.00	Yasinan & Burdahan	Pengurus
2	Rabu	15.15-16.30	Olahraga (sepakbola)	Pengurus
3	Kamis	16.30-17.00	Ziaroh kubur	Pengurus
		18.15-18.30	Tahlilan	Pengasuh
		18.30-19.15	Maulidan	Pengurus
		19.30-21.00	Latihan Khitobah	Pengurus
4	Jum'at	04.45-05.30	Yasinan dan Rotiban	Pengurus
		05.30-06.00	Muhafadloh (hafalan)	Pengurus
		06.00-07.00	Mengaji kitab Ta'lim	Asatid
		07.00-08.00	Kerja bakti	Pengurus
		09.00-10.00	Olahraga (sepak bola)	Pengurus

B. Temuan Penelitian

1. Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Pada bagian ini, peneliti memperoleh sebuah data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan darul Aitam Bangsri Jepara. Menurut beliau bapak K. Arwani selaku Pengasuh

Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri menjelaskan bahwa :

“arti bimbingan mengacu kepada Nabi SAW sebagai uswatun hasanah untuk menyebarkan kebaikan yang tetap berpegang pada Al-Qur`an dan Sunnah. Dalam melakukan bimbingan terhadap anak, hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh pengasuh, tapi semua ustadz yang bersangkutan atau yang berada dipanti juga diharapkan bisa ikut membantu demi tercapainya visi dan misi panti. Hasilnya yaitu, anak yang berada dipanti lebih bersemangat lagi untuk menatap ke depan, lebih bersemangat lagi dalam belajar dan ketika sudah keluar nantinya dapat menjadi anak yang sholeh, menjadi kader muslim dan berkarakter Islami”⁸

Pengasuh juga memiliki peran sebagai teladan, pendidik, motivator, dan pemberi kasih sayang kepada anak asuh. Dalam membimbing atau membina anak asuh, pengasuh juga memberikan pendidikan agama dalam bentuk kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik, sopan, jujur dan disiplin.

Sementara itu untuk metode yang digunakan oleh pembimbing di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara adalah secara berkelompok dan individual.

Bimbingan kelompok dilakukan dengan metode ceramah agar pembimbing dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami perananan anak, menambah wawasan keagamaan, perubahan sikap, perilaku dan akhlak. Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri setiap kelompok atau dalam satu kelas dihuni 1-10 anak, dan diklasifikasikan menurut tingkatan usia dan kelas.

Konselor memberikan pelayanan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon

⁸ Arwani selaku Ketua LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2019, wawancara, transkrip.

kebutuhan dan minat para peserta didik. Topic yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian dan mengelola stress.⁹

Kemudian bimbingan secara individual dilakukan dengan bertatap muka ketika anak sedang mengalami permasalahan pribadi. Pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing yakni dengan cara psikologis, sehingga anak dapat menceritakan permasalahannya.

Apabila metode ceramah secara berkelompok masih ada anak yang terlihat murung dan lebih suka berdiam diri serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan panti, pembimbing menggunakan metode lain dengan cara anak tersebut dipanggil untuk bertemu langsung dengan pembimbing.

Tujuannya agar dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh anak, sehingga masalah tersebut dapat dibantu dalam penyelesaiannya dan anak mampu mengambil keputusan yang matang dalam menghadapi masalah tersebut. Pembimbing dalam hal ini bersifat sebagai pendengar agar anak tersebut menceritakan semua permasalahan yang sedang dihadapinya.

Selain pembimbing panti dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh menggunakan metode kelompok dalam bimbingan, pengasuh juga menggunakan metode bimbingan individual (konseling individual), karena di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri sendiri ada anak yang memang membutuhkan bantuan dan perhatian secara khusus, jadi tidak bisa ikut gabung dalam sebuah kelompok.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 225.

Konseling individu, yaitu salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dengan cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu.¹⁰

Dengan konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien, sedangkan empati adalah usahakonselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya.¹¹

Beliau juga menegaskan bahwa :

“bimbingan dipanti asuhan ini menurut saya yaitu membekali anak-anak agar menjadi anak yang hebat di daerahnya masing-masing dan juga mempunyai akhlaqul karimah. Disamping itu, masyarakat juga mau menerima anak-anak tersebut terlepas dari kondisi awal anak”.

Dalam keterangan laian beliu K. Arwani juga menjelaskan:

“untuk mendukung demi lancarnya kegiatan bimbingan, pengasuh dan juga pengurus membuat seorang intel yang tugasnya mengawasi anak-anak ketika berada dipanti, juga bisa berfungsi sebagai pengganti pengasuh bilamana ada anak asuh yang teringat dengan keluarga dan tidak berani langsung berbicara kepada pengasuh. Disini seorang intel tersebut bisa mendekati anak tersebut, dan mendengarkan masalah apa yang dirasakan, setelah mendengarkan masalah yang disampaikan anak tersebut, intel tersebut dapat

¹⁰ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, 226

¹¹ Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, 170-171

melaporkan kepada pengasuh untuk mencari solusinya. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan supaya kegiatan bimbingan kepada anak akan berjalan dengan lancar.”

Ajaran-ajaran al-Qur`an dan Hadits Nabi dapat dijadikan sebagai sumber bimbingan, nasihat dan obat. Seperti dalam al-Qur`an surat al-A`raf ayat 146 yang artinya :

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya”.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa orang yang tidak mengikuti bimbingan atau tidak menjadikan al-Qur`an sebagai sumber bimbingan, maka ia tidak mendapatkan jalan kebenaran.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan ayat al-Qur`an di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan juga pembinaan terhadap anak-anak yang berada di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara dengan membekali anak ilmu dan aqidah yang lurus yang selalu berpegang teguh pada al-qur`an dan sunnah dengan tujuan agar ketika anak keluar dari panti asuhan atau sekarang berganti nama dengan sebutan Lembaga Kesejahteraan Sosila Anak (LKSA), anak-anak tersebut menjadi anak yang sholeh , menjadi kader umat muslim dan bangsa yang berkarakter Islami di daerahnya masing-masing.

¹² Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), 103.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan terhadap anak di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara sudah terjadwal sebagaimana kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan oleh anak-anak. Berdasarkan wawancara dengan bapak K. Arwani selaku pengasuh beliau mengatakan bahwa :

“Program dan kegiatannya ada banyak mas, jadi kalau pagi hari anak-anak sekolah formal yang tersebar di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy`ari, Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari, SMP Kholiliyah Bangsri, tapi kebanyakan mereka memilih di MTs maupu MA, namun dari pihak pengasuh tetap mempersilahkan anak-anak tersebut untuk memilih di mana mereka ingin sekolah. Untuk bimbingan dip anti mulai ba`da ashar sampai malam hari. Jadi anak-anak dipanti asuhan ini hanya kami asuh sampai tingkat SMA, selepas dari itu jika anak-anak tersebut ingin mengabdikan di panti tetap kami persilahkan, dan juga apabila ada anak yang mengiginkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau kuliah, maka kami dapat membantu dengan mencarikan beasiswa, tentunya melalui sekolah formal yang bersangkutan”.

Dengan keterangan lain beliau K. Arwani juga menuturkan bahwa “kegiatan bimbingan dan juga pembinaan yang ada dipanti ini saya kira dapat berjalan dengan baik, karena di yayasan ini tidak hanya mengelola panti, tapi juga mengelola pondok pesantren, jadi anak-anak tidak akan merasa bosan atau jenuh dan juga monoton dengan kegiatan panti, tapi juga bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok”.¹³

Kegiatan bimbingan yang selalu ditekankan oleh pihak pengasuh dan juga pengurus panti adalah penerapan nilai-nilai agama islam. Dalam hal ini anak-anak dibimbing untuk senantiasa melakukan sholat

¹³ Arwani selaku Ketua LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2019, wawancara, transkrip.

berjama'ah, sholat tahajud, melakukan puasa wajib dan sunnah, bergaul dan menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, berkata jujur dan menggunakan bahasa yang santun.

Dengan SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, SQ memberikan kita kemampuan membedakan, SQ member kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku. Kita menggunakan SQ untuk untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan.¹⁴

2. Langkah-langkah Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Dengan adanya usaha dan kegiatan yang lain, pastinya peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak panti. Harapannya adalah anak panti yang sebelumnya kurang dan bahkan kurang mengenal agama menjadi bertambah mengenal agama serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari dan juga pada masyarakat secara luas, dan masyarakatpun juga mau menerima anak-anak tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh beliu K. Arwani selaku Ketua LKSA Darul Aitam Masyhuriyah bangsri Jepara, ada beberapa upaya atau langkah-langkah yang kami lakukan yakni :

“kajian kitab ta`limu muta`allim dengan semua anak panti, yang dipimpin langsung oleh pengasuh, mengadakan latihan khitobah setiap satu minggu sekali yang disaksikan oleh semua

¹⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*(Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 5.

anak panti putra dan putri, dan juga pengurus panti, Maulidan, ziaroh kubur, *muhafadhoh* (hafalan), tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak lebih percaya diri, bisa membaca dan sebagai bekal besok kalau anak-anak tersebut sudah boyong atau keluar dari panti. Langkah yang lain adalah mengundang alumni yang sudah sukses untuk dapat menceritakan pengalamannya dan memberikan wawasan bahwa meskipun kita tidak mempunyai keluarga yang utuh kita bisa tetap berprestasi setiap satu bulan sekali. Mengikuti sertakan anak dalam kegiatan keagamaan, entah di panti sendiri atau di masyarakat, misal acara walimatut tasmiah atau acara keagamaan yang lain. Dan mendukung kegiatan ekstra yang ada di sekolah formal.¹⁵

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa dengan adanya langkah-langkah dan juga upaya peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Masyhuryah Bangsri Jepara sedikit demi sedikit mengalami banyak perkembangan, diantaranya adalah perubahan sikap dari yang buruk menjadi lebih baik, pengetahuan agama semakin bertambah, lebih taat dalam beribadah, peningkatan akhlak kepada yang lebih tua maupun sesama, anak diajarkan hidup mandiri dan memiliki keterampilan sebagai bekal dimasa depan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan bimbingan terhadap anak panti dalam

¹⁵ Arwani selaku Ketua LKSA Darul Aitam Masyhuryah Bangsri Jepara, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2019, wawancara, transkrip.

mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh menurut saudara Slamet selaku sekteris panti mengatakan bahwa :

“faktor pendukung diantaranya yaitu adanya takhassus al-qur'an setelah sholat magrib dan shubuh, pengajian-pengajian dan juga menyekolhkan anak di sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Disamping itu anak-anak juga mudah diatur, mudah dikontrol karena 24 jam dipantau dengan pengasuh, sarana dan prasarana dip anti juga cukup baik”.¹⁶

Fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh panti asuhan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan anak dip anti asuhan Darul AItam Bangsri Jepara. Berdasarkan data wawancara di atas, seluruh keperluan sekolah, kendaraan, tempat tinggal, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari semua ditanggung oleh pihak Panti Asuhan.

Selain faktor pendukung, kegiatan bimbingan di Panti Asuhan juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksankannya bimbingan dan juga pembinaan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang diungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan darul Aitam Bangsri Jepara:

“kalau faktor penghambat juga banyak, mualai dari latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dunia luar, sosmed. Hal tersebut dapat menjadikan anak menjadi malas dalam melakukan kegaitan yang ada di pondok, tidak disiplin dan masih banyak lagi, dan kesemua faktor tersebut harus kami benahi sedikit demi sedikit demi terwujudkan visi dan misi dari kami”.¹⁷

¹⁶ Slamet selaku sekretaris LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara,Wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2019, wawancara, transkip.

¹⁷ Slamet selaku pengurus LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara,Wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2019, wawancara, transkip

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak panti, diantaranya adalah saudara Rohmat Supriyatini yang berasal dari desa Kaliaman, dia sudah berada di panti ini selama 6 tahun, sekarang sudah kelas 12 Madrasah Aliyah (MA). Ananda menjelaskan mengenai alasannya masuk di panti asuhan ini, dia mengatakan bahwa :

“saya itu anaknya orang kurang mampu mas, kedua orang tua saya juga sudah meninggal duni. Dulu setelah saya lulus Sekolah Dasar saya tidak melanjutkan sekolah lagi, karena faktor ekonomi, saya bisa masuk di panti asuhan ini berkat teman saya yang dulu saudaranya pernah di panti ini juga, saya ditawari untuk ikut dengan beliau, karena kebetulan beliau juga masih aktif mengajar di panti ini. Saya sangat bersyukur sekali bisa masuk di panti ini dan saya juga bisa melanjutkan pendidikan saya yang lebih tinggi lagi”¹⁸.

Dalam keterangan lain, hasil wawancara dengan saudara Taufiqurrohman dari desa Tanjung. Dia menjelaskan bahwa:

“saya berada di panti ini karena faktor ekonomi dari orang tua, saya berasal dari keluarga yang kurang mampu, saya juga sudah putus sekolah. Saya dulu ditawari sama teman yang sudah lebih dulu dan lama berada di panti ini, akhirnya saya mau ikut untuk masuk di panti ini”¹⁹.

Dari berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang anak masuk dan tinggal di panti asuhan bukanlah karena keinginannya, melainkan adanya masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dan mengharuskan anak untuk mencari penghidupan yang lebih baik demi masa depan mereka. Berdasarkan data dari narasumber, faktor

¹⁸ Rohmat Supriyatini selaku anak Panti LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara, Wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2019, wawancara, transkrip

¹⁹ Taufiqurrohman selaku anak Panti LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara, Wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2019, wawancara, transkrip

yang menjadi penyebab utama seorang anak masuk ke rumah panti adalah faktor ekonomi, adanya masalah keluarga seperti *broken home*, meninggalnya salah satu orang tua ataupun keduanya dan kurang adanya kasih sayang.

Kemudian faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan bimbingan kepada anak itu sendiri adalah faktor internal yang muncul dari dalam diri sendiri seperti yang diungkapkan oleh saudara Muhammad Supriyatini dan juga Taufiqurrohman, keduanya mengatakan yaitu:

“faktor penghambatnya datang dari dalam diri kita mas, yakni malas untuk melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di panti”²⁰

Anak yang berada di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara berasal dari berbagai desa tetapi masih dalam lingkup satu Kabupaten, yakni Kabupaten Jepara, dan juga dari latar belakang yang berbeda.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap anak berdasarkan data informasi di atas antara lain dari psikologi anak, latar belakang yang berbeda, dan juga faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti malas, jenuh dan bosan.

C. Pembahasan

1. Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara

Keluarga mempunyai peran penting dalam rangka membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya keluarga menjadi pengantar bagi kehidupan anak, yaitu proses peralihan usia atau proses pendewasaan anak

²⁰ Rohmat Supriyatini selaku anak Panti LKSA Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara, Taufiqurrohman, Wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2019, wawancara, transkrip

dalam diri anak serta pembentukan perilaku, agar setelah dewasa nantinya menjadi anggota masyarakat yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupannya.

Keluarga adalah tempat bernaung bagi anak maka keluarga memiliki peranan yang sangat berarti bagi pertumbuhan anak di semua segi kehidupan dan dapat dikatakan keluarga adalah tempat pemenuhan semua pendidikan di luar sekolah yang dapat membentuk karakter dan kejiwaan anak. Maka keluarga akan mempengaruhi baik dan buruknya masa depan anak dikemudian hari.

Suatu permasalahan yang muncul dalam keluarga akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perkembangan anak. Ini dapat terjadi ketika orang tua yang berfungsi sebagai pelindung utama dalam keluarga tidak dapat berperan sebagaimana mestinya. Dalam situasi semacam ini jelas akan berpengaruh terhadap kondisi anak secara fisik, emosional maupun intelegensi belum cukup matang, maka dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha khusus agar anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut dapat terpenuhi hak-haknya. Salah satu alternatif pemecahan masalah anak-anak dalam keluarga tersebut adalah dengan memasukkan anak ke panti asuhan, di mana panti asuhan adalah menjadi lembaga yang berupaya memberi bantuan bagi anak-anak yang mengalami masalah, dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat terpenuhi hak-haknya.

Adanya peran bimbingan pengasuh yang dilakukan Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak asuhnya, khususnya pengaruh pada anak asuh terlihat dalam cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri. Itu disebabkan karena Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri banyak berperan dalam hal pembentukan sikap serta tingkah laku yang baik dalam segala hal. Pengasuh adalah orang yang berperan dalam

menjalankan segala peranan Panti Asuhan untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan para anak-anak asuhnya. Dalam menjalankan peranannya para pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri melakukannya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih sayang karena selain berperan sebagai pengasuh, pengasuh Panti juga berperan sebagai orang tua sekaligus menjadi teman atau sahabat para anak-anak asuh contohnya adalah memperlakukan anak asuh sebagai keluarga dan anaknya sendiri tanpa ada rasa risih atau canggung terutama ketika ada anak asuh yang sedang ada masalah, trauma ataupun sedang sakit. Adanya peranan Panti adalah sebagai media orang tua pengganti keluarga dalam pembentukan sikap dan perilaku, dimana anak-anak asuh yang belum terpenuhi segala kebutuhan sosialnya baik jasmani maupun rohani, di Panti Asuhan Darul Aitam ini semuanya dapat tercukupi dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Bimbingan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara sangat menekankan sistem kekeluargaan, yaitu terdapat strktur keluarga seperti pada umumnya, dimana terdapat sosok ayah sebagai pemimpin keluarga, dan juga seperti anggota ibu dan anak. Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan seperti halnya orang tua memperlakukan anak, yaitu mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan membekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan merupakan dari rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya. Seperti halnya shalat berjamaah, pengajian, latihan khitobah, baca tulis al-

Qur'an, dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya.

Pada tujuan akhir bimbingan dan juga pembinaan adalah merubah dan memperbaiki akhlak anak, lebih percaya diri, selalu memiliki inovasi dalam melakukan kegiatan, lebih bertanggung jawab dalam segala hal, sehingga anak dalam melaksanakan kegiatan lebih bisa terarah, mantap menatap masa depan dan bertindak sesuai pada syariat atau ajaran-ajaran agama.

2. Langkah-langkah Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara

Dalam melakukan bimbingan pengurus dan juga segenap dewan asatidz senantiasa melakukan koordniasi demi tercapainya keinginan yang diharapkan, yaitu terwujudnya anak asuh yang berakhlak mulia, sopan, dan taat beribadah lagi.

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara lebih terlatih dan melalui kejujuran serta keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatihan semacam itu.

Kemajuan alamiyah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan, melalui pemahaman, menuju kearifan. Cara memecahkan masalah apapun, praktis maupun intelektual, dengan cara yang cerdas secara spiritual. Langkah berikutnya adalah memikirkan alternative-alternatif yang mungkin bagi situasi sekarang dan merenungkan hasil-hasil yang mungkin dari menjalankan cara-cara alternative ini.²¹

Ada beberapa langkah penting yang dilakukan oleh pihak pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh :

- a. Mengawasi anak selama 24 jam

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*(Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 214.

- b. Melaksanakan kegiatan sholatul lail, seperti sholat tahajud dan hajat. Dalam sebuah keterangan menjelaskan bahwa orang yang cerdas secara spiritual adalah dapat merasakan kehadiran dan peranan Tuhan dalam hidupnya. *“Spiritual intelligence is the faculty of our nonmaterial dimension the human soul,”* kata Khalil Khavari. Ia harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna.²²
- c. Pendekatan individual bagi anak yang mengalami masalah internal ataupun eksternal
- d. Melibatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan, entah dipanti sendiri atau di masyarakat secara luas.
- e. Selalu mengawasi anak untuk senantiasa mengikuti program-program atau kegiatan dari panti.
- f. Antar pihak pengasuh dan juga pengeurus adanya kerjasama yang solid demi terwujudnya visi dan misi panti.
- g. Membentuk seorang intel (mata-mata) yang berfungsi untuk mengawasi selama anak di panti dan juga mempunyai fungsi sebagai pendengar sekaligus teman curhat bagi anak asuh yang mempunyai masalah dan tidak berani bercerita kepada pengasuh panti.
- h. Melatih anak untuk lebih percaya diri dengan adanya kegiatan khitobah dan berlatih menjadi bilal.
- i. Membimbing anak dengan kegiatan yang sudah terjadwal.
- j. Keterbukaan dari pihak pengasuh, pengurus dan asatidz kepada semua anak panti.

Dalam sebuah referensi ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu :

- a. Jalan Tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan dan diasuh

²² Budiman Mustofa, *Quantum Kebahagiaan*(Surakarta: Indiva Pustaka,2008), 83.

oleh komunitas. Kemanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perekerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.

b. Jalan Pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan.

c. Jalan Pengetahuan

Jalan ini merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cara-Nya dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

d. Jalan Perubahan Pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat dikaitkan dengan aktivitas “titik Tuhan” dari otak, dengan kepribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang “eksentrik”, atau berbeda dari kebanyakan orang, dengan mereka yang sering harus berperang mempertahankan (dan sering kehilangan) kewarasan mereka.

e. Jalan Persaudaraan

Jalan persaudaran bisa menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual untuk ditempuh dalam kehidupan. Rasa cinta, persaudaraan, persahabatan yang ditekankan dengan kuat akan dapat menuju spiritual yang lebih kuat.

f. Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting, adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Melalui karunia yang diberikan oleh kehidupan dan kepribadian mereka, orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan,

menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.²³

Berdasarkan beberapa jalan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa erat sekali kaitannya dengan proses bimbingan terhadap anak panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, karena melalui semua proses di atas anak-anak akan terdorong keingin tahuaannya dalam memahami keberadaan yang sebenarnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritaul Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara

Dalam proses pelaksanaan peran bimbingan pengasuh panti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Asuh darul Aitam Masyhuriyah Bangsri Jepara terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung
 1. Dari pihak pimpinan dan pengurus adanya kerjasama yang baik dengan cara membimbing dan mengasuh sangat perhatian terhadap anak asuh di panti asuhan dalam memenuhi segala kebutuhannya.
 2. Dari para ustadz di dalam memberikan materi bersifat kekeluargaan, yaitu tidak didominasi terus oleh para ustadz, sehingga anak asuh merasa bebas untuk mengutarakan apa saja permasalahan yang dirasakan.
 3. Motivasi

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*(Bandung: Mizan, 2002, cet-V), 200-228.

Motivasi selalu diberikan oleh pengasuh maupun pengurus terhadap anak-anak asuhnya, seperti yang disampaikan beliau K. Arwani bahwa pengasuh tidak pernah bosan mengingatkan anak, bersikap adil dan memberikan kasih sayang.

4. Dari pihak anak asuh adanya keterbukaan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan oleh pihak panti.
5. Fasilitas dan sarana prasarana
Pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, baik kebutuhan tempat, pendidikan, makan, kesehatan dan olahraga.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan, diantara faktor tersebut adalah :

1. Sumber dana yang relatif kecil sehingga mempengaruhi dalam pelayanan dan pengasuhan serta bimbingan terhadap anak asuh.
2. Kurangnya pembimbing yang aktif dan profesional terutama dalam bidang bimbingan (konselor). Kurangnya tanggung jawab dari pembimbing yang disebabkan oleh kesibukan yang ada di luar panti asuhan.
3. Anak asuh yang berasal dari keluarga yang berbeda antara satu dengan lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula
4. Adanya rasa malas pada diri anak asuh, sehingga kegiatan bimbingan tidak bisa berjalan dengan baik.
5. Pengaruh lingkungan, sosial media .
Maraknya dunia informasi social media memiliki dampak positif dan negative, akan

bernilai positif apabila kita bisa mengambil manfaat dari social media tersebut, namun tidak dapat dipungkiri nilai negatifnya juga banyak, bisa berakibat buruk bagi anak-anak jika mereka tidak dapat menggunakannya dengan baik dan bijak.

6. Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan.

Dalam keterangan yang lain ada beberapa hal yang bisa menghambat kecerdasan spiritual, yaitu :

1. Sikap dan perilaku anti tauhid (kemusyrikan)
2. Pemikiran dan perilaku kebendaan (matrealisme dan hedonism)
3. Perilaku ambisius pada kekuasaan.
4. Pemikiran, sikap dan perilaku yang semata-mata berorientasi pada egoism dan kepentingan pribadi.
5. Sikap dan perilaku yang berdasar kedengkian atau hati.
6. Proses internalisasi nilai-nilai negatif (keserakahan, kebohongan, kemungkar, kezaliman, kejahatan, dll.)²⁴

Iman dan tauhid sebagai landasan jalan yang benar dan lurus bagi para manusia dalam menjalin hubungan dan kedekatan dengan “sumber diri” yakni *al-khaliq*, sang pencipta, Allah yang Maha Esa, adalah modal yang paling utama dalam kecerdasan spiritual.

Dari keterangan di atas mengenai faktor penghambat bimbingan kepada anak asuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa sifat egois, tidak mau menerima masukan dari orang lain, akan semakin menghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual.

²⁴ Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 120.